

ANALISIS *YOKAI* DALAM ANIME *GEGEGE NO KITARO*

Juergen G. Raming¹, Riana Sumampouw², Yenni J. Wahani³

Universitas Negeri Manado

Tondano, Indonesia

juergen.raming@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan *Yokai* menurut pandangan orang Jepang dalam Anime *Gegege no Kitaro*. Anime *Gegege no Kitaro* merupakan Anime pertama yang menggambarkan ciri fisik *Yokai* itu. Menurut Kawase Shobo Shinsa dalam bukunya "*Zusetsu Yokai-ga No Keifu*" (2009) menerangkan bahwa karya yang mengisahkan *Yokai* Anime pertama oleh Mizuki Shigeru ini melahirkan sebuah *genre* baru yaitu *genre Yokai* dalam industri Anime. *Gegege no Kitaro* dengan pemeran utamanya *Yokai* itu sendiri, memperkenalkan mengenai asal usul dan petualangan di dunia *Yokai* disetiap episodenya. Anime *Gegege no Kitaro* sebagai salah satu cermin untuk mempelajari seperti apa ciri fisik *Yokai* itu. Mizuki Shigeru dan buku berjilidnya yang kembali memperkenalkan *Yokai* dari masa lalu ke Jepang modern, dimana *Yokai* terus menjadi aspek penting dari budaya populer Jepang. Pengaruh *Yokai* dapat dirasakan, dinikmati maupun dipelajari melalui buku, film, animasi, desain produk, video game Jepang dan lainnya. Pada zaman modern ini, budaya Jepang yang populer secara mendunia membawa *Yokai* semakin dikenal di seluruh dunia sebagai salah satu budaya populer Jepang.

Kata Kunci : *Yokai, Budaya Jepang, Budaya Populer Jepang, Anime, Gegege No Kitaro.*

Abstract : The purpose of this study is to describe the *Yokai* that are used in *Gegege no Kitaro Anime* from the point of view of Japanese people. *Gegege no Kitaro* is the first *anime* that describes the physical features of the *Yokai*. Kawase Shobo Shinsa, in his book entitled "*Zusetsu Yokai-ga No Keifu*" (2009), explains that *Gegege no Kitaro* produced by Mizuki Shigeru is the first *anime* centered on the theme of *Yokai*. It has sparked the emergence of a new *genre* in the *anime* industry, *Yokai Anime*. *Gegege no Kitaro* describes the main character as a *Yokai* who introduces the origins and adventures in the world of *Yokai* in every episode. *Anime Gegege no Kitaro* is a medium to learn what *Yokai*'s physical characteristics are like. Mizuki Shigeru, in his books, introduces *Yokai* from the past to modern Japan, which is an important aspect of Japanese popular culture. The influence of *Yokai* can be felt, enjoyed, and studied through Japanese books, films, animation, product design, video games, and other products of Japanese popular culture. Nowadays, Japanese culture which is popular worldwide has brought *Yokai* to be more recognized throughout the world as one of the Japanese popular cultures.

Keywords : *Yokai, Japanese Culture, Japanese Popular Culture, Anime, Gegege No Kitaro.*

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, unik dan khas tidak terkecuali negara Jepang. Jepang merupakan salah satu negara Asia Timur yang kebudayaannya terkenal dengan ciri khasnya yang unik dan banyak diminati oleh orang-orang di berbagai negara termasuk Indonesia. Jepang dikenal sebagai bangsa yang berbudaya tinggi karena walaupun Jepang merupakan negara yang maju, masyarakat Jepang tetap mempertahankan dan memelihara kebudayaannya. Rakyat Jepang pada dasarnya konservatif yaitu suatu bangsa yang berusaha memelihara dan meneruskan nilai-nilainya sendiri. Tetapi di lain pihak, sifat rakyat Jepang menunjukkan naluri yang amat kuat untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Karena itu ia didorong untuk menerima atau bahkan mengambil hal-hal baru dari luar, jika hal-hal itu dirasakan bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya (Marly Masoko, 2019: 310).

Budaya Jepang bukan hanya populer di negaranya tetapi juga menyebar hingga ke berbagai negara termasuk Indonesia. Diantara berbagai bentuk budaya populer Jepang, Anime telah lama dikenal dan memiliki penggemar yang sangat banyak di seluruh dunia dan dianggap sebagai kunci dari budaya populer Jepang. Telah banyak serial Anime yang diterjemahkan ke berbagai bahasa lain dan ditonton oleh banyak orang. Anime juga telah ditayangkan di banyak negara di dunia dan berhasil meraih popularitas. Seiring perkembangannya, tema yang diangkat ke dalam Anime juga semakin beragam, sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan dari berbagai usia.

Terdapat beberapa faktor penyebab budaya populer Jepang seperti Anime dapat diterima dengan baik tidak hanya di Jepang

tetapi juga di luar Jepang, yaitu pertama, budaya populer Jepang memiliki kreativitas dan kualitas yang tinggi. Dalam berbagai jenis budaya populer, orang Jepang menuangkan kreativitasnya yang tinggi dan ditunjang dengan kualitas yang sangat baik. Didalam Anime cerita yang dieksplorasi sangat beragam dan penggambaran karakter tokoh serta latar dibuat dengan sangat teliti dan detail sehingga sangat menarik untuk ditonton. Kedua, budaya populer Jepang mengandung unsur kehidupan.

Cerita yang diangkat kedalam Anime sangat berhubungan dengan kehidupan manusia pada umumnya yang mencakup cinta kasih, kebaikan dan keburukan, hubungan manusia dengan alam, hingga mimpi untuk masa depan. Ketiga, budaya populer Jepang seperti didalam Anime memiliki aspek hubungan antar manusia, pekerjaan dan perkembangan spiritualitas. Anime sering menggambarkan sisi spiritualitas seperti adanya tokoh yang memiliki suatu kekuatan khusus seperti contoh pada Anime *Kakuriyo no Yadomeshi*, yang pemeran utamanya Tsubaki Aoi memiliki kekuatan untuk bisa melihat dan berteman dengan *Yokai*.

Kappa adalah contoh *Yokai* yang paling menggambarkan sifat *Yokai* itu sendiri. Menurut buku "*Yokai Attack! The Japanese Monster Survival Guide*" yang ditulis oleh Hiroko Yoda dan Matt Alt, *Kappa* digambarkan dengan seluruh tubuh berwarna hijau, mulut seperti paruh, punya cangkang kura-kura dan kepalanya berbentuk seperti mangkuk yang terisi air. *Kappa* dipercaya tinggal dalam kolam dan sungai di seluruh Jepang. *Kappa* merupakan perumpamaan dari konsep air.

Kappa juga memiliki cerita novel maupun film tetapi salah satu kisah yang terkenal adalah kisah yang ditulis oleh Akutagawa Ryunosuke sehingga ini menjadi

kajian yang membuat beberapa penulis lainnya membahas tentang bahayanya *Kappa* dan proses modernisasi yang cepat terhadap masyarakat akibat dari kemunculan *Kappa* seperti yang ada dalam jurnal “*Ryunosuke Akutagawa’s Kappa: Warning against the dangers and pitfalls of modernization*” (Orestis Soidi, JH Tamboto 2020:57).

Yokai merupakan makhluk gaib dari cerita rakyat Jepang. *Yokai* merupakan kata yang unik seperti halnya dengan *samurai*, *geisha*, *ninja* dan *sushi* dalam bahasa Jepang sehingga belum ada kata yang tepat untuk mengartikannya. Ada berbagai macam sifat *Yokai*, sehingga mereka tidak bisa seenaknya dicap baik atau jahat begitu saja. Ada *Yokai* yang digambarkan berbahaya, tapi ada pula *Yokai* yang digambarkan bersifat lemah dan juga usil. Beberapa *Yokai* sesungguhnya cukup ramah dan keberadaannya diperlukan disekitar manusia, contohnya *Zashiki Warashi*, *Yokai* yang tidak berbahaya dan berwujud anak-anak yang membawa keberuntungan didalam rumah. Rambutnya berpotongan model bob dan mengenakan *kimono*.

Ada juga legenda yang mengatakan wujudnya seperti hewan buas berwarna hitam atau berwujud *samurai*. Pencitraan *Yokai* dapat dilihat dalam karya lain seperti didalam *ukiyo-e* (teknik cukil kayu Jepang), *emaki* (gulungan gambar) dan karya klasik Jepang lainnya. Misalnya karya yang paling terkenal adalah lukisan *Hyakki Yako*, yang berarti “Parade Malam Seratus Iblis”. Ciri fisik *Yokai* yang divisualisasikan melalui Anime, didasarkan pada karya-karya klasik serta berbagai penelitian mengenai *Yokai* sejak berabad-abad sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan 1) Deskripsi *Yokai* menurut pandangan orang Jepang, 2) Deskripsi ciri fisik *Yokai* dalam Anime

Gegege no Kitaro, dan 3) Deskripsi peranan *Yokai* dalam Anime *Gegege no Kitaro*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam metode deskriptif, tujuan yang ingin dicapai ialah menggambarkan atau mendeskriptifkan fakta-fakta, atau sifat-sifat serta hubungan fenomena yang sedang diselidiki. (Nazir, 2005:50)

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang berusaha menggambarkan tentang segala sesuatu secara objektif berdasarkan fakta-fakta yang ada pada masa sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari Anime *Gegege no Kitaro* yang ceritanya ditulis oleh Mizuki Shigeru. Lalu, data lainnya diperoleh dari buku yang memuat tentang *Yokai*, buku berjudul “*The Night Parade of One Hundred Demons: A Field Guide to Japanese Yokai*” (2012) yang ditulis Matthew Meyer, “*The Book of Yokai*” (2015) yang ditulis oleh Michael Foster, juga untuk ciri fisik penggambaran *ukiyo-e* dan *emaki* dari buku “*Japandemonium Illustrated: The Yokai Encyclopedias of Toriyama Sekien*” (2016) yang disusun oleh Matt Alt dan Hiroko Yoda. Selain itu, data-data juga diperoleh melalui internet dan buku dengan pertimbangan dan dianggap relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Matthew Meyer dalam bukunya "The Night Parade of One Hundred Demons: A Field Guide to Japanese *Yokai*" (2015:9), *Yokai* adalah makhluk supranatural dari cerita rakyat Jepang. Dalam bahasa Jepang, *Yokai* terdiri dari dua kata, yaitu 妖 /*Yo* yang berarti "mencurigakan, bencana", dan 怪 /*kai* yang berarti "aneh, gaib, misterius". Jadi, berdasarkan kata dalam bahasa Jepang, *Yokai* mengandung banyak arti mulai dari makhluk supernatural, makhluk misterius, maupun makhluk gaib atau aneh seperti hantu, penampakan, hantu, setan, goblin dan lain sebagainya. Selain itu, *Yokai* juga mencakup lebih dari sekedar monster dan iblis. *Yokai* juga termasuk jenis dewa, hewan ajaib, manusia yang berubah atau berwujud aneh, legenda urban dan fenomena aneh lainnya.

Selama bertahun-tahun, banyak kata berbeda telah digunakan sebagai terjemahan untuk *Yokai* seperti iblis, monster, goblin dan roh tetapi masing-masing kata itu masih terkesan terbagi-bagi dan hanya bisa dimengerti dari bahasa Jepangnya saja. Belum ada satupun bahasa asing yang bisa mendefinisikannya dan istilah *Yokai* masih menjadi istilah yang luas. Selain *Yokai*, dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa asing lainnya belum ada yang bisa mendefinisikan samurai, geisha, ninja dan sushi.

Gegege no Kitaro dibuat oleh penulis mangaka Shigeru Mizuki pada tahun 1960. Shigeru Mizuki kembali memperkenalkan *Yokai* sehingga cerita rakyat Jepang kembali populer dan banyak jenis buku tentang *Yokai* yang dirilis oleh Shigeru Mizuki dan salah satu bukunya yang populer, yaitu *Gegege no Kitaro* Nazo Zenshi (2002) yang memuat kisah Kitaro dan informasi lengkap tentang

Yokai. Tapi sebelum itu, kisah Kitaro dimulai dalam *Kamishibai* atau Pertunjukan Cerita Bergambar pada tahun 1933 yang ditulis oleh Masami Ito dengan pemeran utamanya Hakaba Kitaro (Hakaba Kitarou, Ito Masami) (1993).

Setelah *Kamishibai* kehilangan popularitasnya, Hakaba Kitaro diterbitkan dalam bentuk manga sewaan mulai tahun 1960, tetapi isinya dianggap terlalu menakutkan bagi anak-anak sehingga pada tahun 1965, Hakaba Kitaro berganti nama menjadi Hakaba no Kitaro dan dirilis oleh Majalah Shonen lalu ceritanya terus berlanjut hingga tahun 1970. Setelah itu manga ini berganti nama menjadi *Gegege no Kitaro* pada tahun 1967 dan dilanjutkan oleh perusahaan majalah Shonen Sunday, Shonen Action dan banyak majalah lainnya. Anime serial pertama *Gegege no Kitaro* pertama kali disiarkan di Fuji TV pada tanggal 3 Januari 1968. Setelah seri pertama, *Gegege no Kitaro* mendapat seri lanjutan mulai dari seri kedua yang tayang pada tahun 1971, seri ketiga tayang pada tahun 1985, seri keempat tayang pada tahun 1988, seri kelima tayang pada tahun 1996, seri keenam tayang pada tahun 2007, lalu pada tahun 2008, Anime baru dinamai dan didasarkan pada cerita asli Hakaba Kitaro yang ditayangkan oleh program Noitamina di Fuji TV.

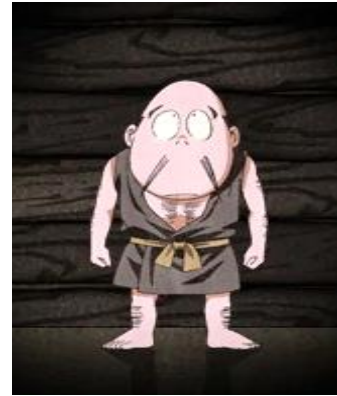
Setelah satu dekade kemudian, *Gegege no Kitaro* dibuat Anime lagi dengan kualitas yang lebih baik daripada semua seri sebelumnya yang tayang pada April 2018 sampai Maret 2020. Berbeda seri sebelumnya, seri ini mengandung tingkat teror yang lebih tinggi, kematian manusia dan *Yokai* digambarkan secara langsung, namun masih ada momen lucu dan masih bisa ditonton oleh anak-anak. *Gegege no Kitaro* ini lebih menonjol karena mengandung komentar dan sindiran yang lebih tegas mengenai gambaran kehidupan

masyarakat Jepang dari aspek sosial abad ke-21, seperti penebangan pohon demi perluasan daerah untuk pembangunan, sifat jahat manusia untuk mengambil alih harta, penindasan sosial lewat media sosial dan lain sebagainya. Intinya, *Gegege no Kitaro* menceritakan bagaimana perilaku dan keterkaitan *Yokai* secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dimasa kini.

Yokai memiliki beberapa persamaan kata dalam bahasa Jepang dan hingga kini belum bisa ditemukan kata yang tepat dalam bahasa asing untuk mengartikannya tapi rakyat Jepang melihat dari perbedaan kanji dan tempat-tempat dimana *Yokai* muncul untuk membedakan jenis-jenis dari *Yokai*. Seperti yang tertulis dalam buku Michael Foster berjudul “*The Book of Yokai*” (2015:14) mengelompokkan jenis-jenis *Yokai* diantaranya *Mononoke*, *Oni*, *Tsukumogami*, *Bakemono* & *Obake*, *Kami* dan *Yurei*. Lalu ada juga jenis *Yokai* lainnya, yaitu *Ayakashi* yang dijelaskan oleh Kenji Murakami.

Gegege no Kitaro memiliki banyak serial sejak pertama kali tayang tahun 1968 lalu. Ada banyak sekali *Yokai* yang ditampilkan mulai dari ciri fisik, peranan, hingga dimana *Yokai* itu berasal dan dimana *Yokai* itu tinggal. *Gegege no Kitaro* dengan pemeran utamanya Kitaro pergi ke berbagai tempat dimana *Yokai* mengganggu manusia bahkan keseimbangan alam untuk membasminya. Berikut adalah beberapa *Yokai* dari jenisnya mulai dari *Mononoke*, *Oni*, *Tsukumogami*, *Bakemono*, *Kami* dan *Yurei* yang diceritakan dalam Anime *Gegege no Kitaro*.

Mononoke



Gambar 1. Yokai Mononoke

Ciri fisik *Mononoke* berdasarkan karya klasik Jepang dari lukisan Rokujo no Miyasundokoro yang dirasuki oleh roh hidup sehingga tampangnya berubah menjadi iblis dan memancarkan aura jahat kemanapun ia pergi. Sedangkan, *Mononoke* yang ada dalam Anime *Gegege no Kitaro* adalah *Mononoke* pendek mirip manusia dengan kulitnya yang cerah, kepala berbentuk telur, atasan botak dengan rambut sisi hitam dan punya kumis yang tipis.

Tubuhnya ditutupi rambut, terutama dada, lengan dan kaki serta matanya melingkar dengan pupil kecil. *Mononoke* ini memakai *kimono* hitam tanpa lengan yang diikat dengan ikat pinggang kuning dan tidak memakai alas kaki. *Mononoke* ini juga menyerang dan menakuti manusia. Tapi seiring berjalannya waktu, peran *Mononoke* yang ada dalam Anime *Gegege no Kitaro* mulai jauh dari manusia karena manusia mulai tidak bisa melihat mereka lagi dan manusia zaman modern mulai tidak tertarik dengan *Mononoke* sehingga *Mononoke* berkeliling ke berbagai tempat dan mulai menjauh dari pemukiman yang banyak ditinggali manusia.

Oni

Ciri fisik dari *Oni* pada umumnya adalah makhluk gaib besar dan menakutkan, lebih tinggi dari manusia dan terkadang ada yang lebih tinggi dari pohon. Ada banyak variasi *Oni*, tetapi paling sering digambarkan dengan kulit berwarna merah atau biru, rambut berantakan, punya dua tanduk atau lebih dan bertaring. Ada juga *Oni* lain yang punya warna yang berbeda dengan jumlah tanduk, mata, atau jari tangan dan kaki yang berbeda. Mereka mengenakan cawat yang terbuat dari kulit binatang besar. Semua *Oni* memiliki kekuatan yang besar dan banyak dari mereka bisa menggunakan sihir.

Ibukimaru



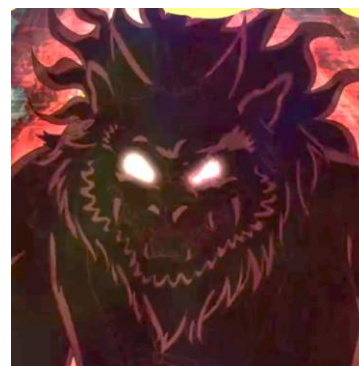
Gambar 2. Yokai Oni Ibukimaru

Ciri fisik Ibukimaru adalah *Oni* yang tinggi dengan kulit putih pucat, kedua telinga runcing, rambutnya berwarna biru tua dengan setengah dari rambutnya ada dibelakang, dan rambut didepan diikat dan bergelombang. Ibukimaru memiliki tanduk hijau disebelah kiri dahinya lalu berubah menjadi merah. Pupil mata Ibukimaru berwarna kuning dan dibawah matanya ada eye liner merah. Ia mengenakan *kimono* samurai hitam dengan tali biru tua yang diikat dengan simpul pita disekitar dadanya. Pakaian bawahnya memakai hakama biru tua dengan simpul yang diikatkan dipinggangnya lalu memakai kaus kaki biru tua dan sandal geta. Ayah Ibukimaru adalah

Shuten Doji yang diyakini sebagai salah satu *Oni* terkuat karena bisa membakar satu desa sekaligus dalam satu malam.

Raut Ibukimaru tenang tapi menyimpan dan termakan amarah karena desa dan kekasihnya dibakar oleh manusia. Selama seribu tahun terakhir, Ibukimaru terus mencari tubuh kekasihnya yang hilang dan ketika ditemukan, balas dendamnya reda dan ia tak punya urusan lagi di dunia manusia. Ibukimaru yang dikatakan sebagai pewaris Shuten Doji jadi Ibukimaru satu-satunya yang tercatat sebagai *Oni* terkuat yang masih hidup.

Shuten Doji



Gambar 3. Yokai Oni Shuten Doji

Shuten Doji dalam legenda Jepang memiliki tinggi sekitar 15 meter, tubuhnya berwarna merah dan kepala bertanduk lima, kaki yang satu berwarna putih dan yang lainnya hitam, punya lengan berwarna kuning dan biru. Shuten Doji dikenal sebagai pemimpin dari semua *Oni* Jepang dan terkenal menculik wanita muda di Kyoto. Shuten Doji dalam Anime *Gegege no Kitaro* diceritakan juga sebagai pemimpin *Oni* dengan telinga yang runcing, memiliki rambut dan janggut seperti hewan buas, memiliki taring yang menonjol dan sepasang tanduk besar dikepalanya.

Diceritakan juga bahwa sifat Shuten Doji buas dan sebagai pemimpin *Oni* berhasil

menguasai Kyoto dan menculik manusia lalu dibawa ke Gunung Oe dan diperlakukan seperti ternak.

Tsukumogami

Tsukumogami itu seperti makhluk hidup dari benda asalnya. Kebanyakan *Yokai* jenis ini ada yang sejak awal bentuknya sama dengan benda yang asalnya mereka mendapat kehidupan dan ada yang ciri fisiknya dari bagian tubuh manusia, seperti lengan, kaki, wajah mata dan terkadang ada juga bagian mulut. *Tsukumogami* memiliki berbagai kepribadian tergantung alasan dan latar belakang dari masing-masing barang tapi sebagian besar ada yang menjadi hidup karena merasa dikhianati, sedih maupun marah. *Tsukumogami* yang ada dalam Anime *Gegege no Kitaro* juga beragam mulai dari *Tsukumogami* yang berteman dan selalu membantu Kitaro sampai *Tsukumogami* yang tinggal dan mengganggu kehidupan manusia diantaranya Nurikabe dan Ittan-Momen.

Nurikabe



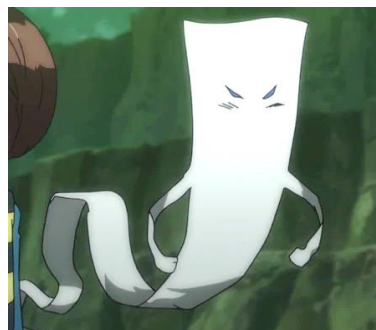
Gambar 4. Yokai Tsukumogami Nurikabe

Nurikabe adalah *Yokai* tembok besar berbentuk persegi panjang dengan dua mata cipit, tubuhnya berwarna abu-abu, memiliki dua tangan dan dua kaki. Pada beberapa seri Anime *Gegege no Kitaro*, Nurikabe juga memiliki mulut dan hidung, tapi itu jarang diilustrasikan. Mirip dengan legendanya, Nurikabe adalah tembok plester raksasa yang bisa menghalangi musuhnya agar tidak bisa lewat. Usianya tidak diketahui, tetapi

Nurikabe cenderung berperilaku seperti pria paruh baya.

Tubuhnya sangat kokoh, bisa menahan api dan lahar dan inilah yang digunakan Nurikabe untuk melindungi temannya. Serangan utamanya adalah mendorong musuh dan menjatuhkan mereka, menjebak musuh dengan menindih dan menempelkan pada tubuhnya. Nurikabe adalah *Yokai* yang jarang berbicara dan biasanya hanya mengatakan "Nurikabe". Sifat Nurikabe sama seperti legendanya, menghalangi manusia agar tidak bisa lewat tapi Nurikabe bukanlah *Yokai* yang jahat tapi ia dipercaya muncul dan menghalangi manusia yang berbeban atau punya masalah berat dalam hidupnya.

Ittan-Momen



Gambar 5. Yokai Tsukumogami Ittan-Momen

Ittan-Momen adalah *Yokai* yang bisa terbang dan ia menyerupai selembar kain putih, memiliki dua tangan, memiliki sepasang mata runcing tapi tidak memiliki pupil mata, tidak memiliki mulut dan hidung. Tubuhnya tipis dan semakin mengecil hingga ke arah ekor. Panjang tubuh Ittan-Momen meski digambarkan lebih pendek tapi panjangnya sekitar 10 meter. Ia bisa meregangkan tubuhnya sampai batas tertentu dan bisa menjadi lebih panjang. Karena dia terbuat dari kapas, dia lemah terhadap api dan gunting.

Dalam legendanya, Ittan-Momen menakuti anak-anak bahkan mencekik manusia dengan kainnya tapi dalam Anime *Gegege no Kitaro* ia adalah *Yokai* yang baik dan sering membantu Kitaro jika ada masalah. Ittan-Momen biasanya membantu Kitaro untuk naik keatas punggung lalu terbang dan pergi ke berbagai tempat dengan cepat.

Ittan-Momen berasal dari Kagoshima, jadi dalam sebagian besar adaptasi seri *Gegege no Kitaro* ia berbicara dengan menggunakan dialek Kagoshima. Ini dimulai dari Anime seri ketiga, dimana pengisi suara Ittan-Momen adalah orang yang hidup di Kagoshima lalu ia dengan mudah berbicara dengan menggunakan dialek Kagoshima.

Bakemono

Bakemono atau *Obake* memiliki ciri fisik yang aneh dan beragam karena bentuknya bisa berupa hewan, roh dari tumbuhan, bahkan ada yang berbentuk seperti manusia dan muncul dalam bentuk yang aneh dan menakutkan.

Neko-Sennin



Gambar 6. Yokai Bakemono Neko-Sannin

Neko-Sennin adalah seorang petapa dan merupakan *Yokai* tua sekitaran 1200 tahun yang lalu yang memperoleh keabadian dengan memindahkan jiwanya dari kucing ke kucing. Tujuannya adalah untuk melindungi tubuh aslinya yang diletakkan di

kuburan yang terletak di gunung yang disebut "*Nekotsuka*" agar terhindar dari tikus dan serangga. Ciri fisik Neko-Sennin pada Anime tahun 1968 menyerupai seorang lelaki tua dengan rambut panjang berwarna putih, wajahnya tidak tampak, memiliki janggut yang tebal dan panjang, memiliki mata yang berwarna hitam, lubang hidungnya kelihatan besar dan mulutnya seperti kucing tajam.

Neko-Sennin mengenakan jubah panjang hingga menutup lengan dan kakinya. Ia juga membawa tongkat berbentuk spiral diatasnya. Pada Anime tahun 2018, Neko-Sennin disebut sebagai petapa tua dengan rambut putih panjang, memiliki kumis dan jenggot serta memiliki mata berwarna hitam tapi bola matanya tidak tampak. Ia memakai jubah berwarna hijau dan membawa tongkat kayu biasa. Kepribadian Neko-Sennin digambarkan penyayang terhadap kucing dan tak hentinya membalas dendam kepada mereka yang menganiaya, mempermainkan, memperjualbelikan, meninggalkan dan memperlakukan kucing dengan tidak baik. Jika itu terjadi, Neko-Sennin akan mengubah manusia menjadi kucing dan memaksa manusia untuk merasakan kehidupan sebagai hewan peliharaan.

Kami

Kami juga dikategorikan sebagai *Yokai*. *Kami* berarti "Dewa" atau "Yang disembah". Tapi arti seperti ini bisa menyesatkan, *Kami* di Jepang itu disembah dan didoakan tetapi tidak memiliki status maha kuasa yang dikaitkan dengan dewa atau tuhan dalam agama-agama monoteistik. Sebaliknya, ada banyak sekali *Kami* yang mendiami segala jenis benda yang di alam dan ada disekitarnya. Misalnya beberapa tempat luas yang ada di alam seperti gunung, air terjun dan pohon kuno yang dipercaya sebagai *Kami* dan juga tempat atau benda yang kecil seperti gundukan batu, batu kecil dan sungai

kecil. Menurut Michael Foster, agama di Jepang itu terkesan rumit. Secara umum, dua aliran pemikiran yang dominan adalah Buddha dan Shinto, tetapi secara historis bahkan sekarang, *Kami* terkait dengan keagamaan.

Penyembahan *Kami* yang dijelaskan sebelumnya sering dicirikan sebagai bagian dari agama Shinto, tetapi dalam praktiknya Shinto hanyalah sistem terpadu dan kelembagaan. Shinto terlihat sebagai kerangka untuk menyatukan *Kami* serta menciptakan tradisi religius yang berbeda untuk mengubah *Kami* menjadi sesuatu yang lebih besar. Penyembahan *Kami* di kuil terus menjadi bagian dari keseharian dan kehidupan banyak orang Jepang dan ini sangat penting untuk belajar kemajemukan dan perbedaan dari budaya Jepang.

Menurut Shinto, manusia tidak dapat memahami arti yang sebenarnya dari sifat *Kami*. *Kami* sering digambarkan sebagai makhluk ilahi, sebagai roh ataupun dewa. Tapi *Kami* tidak seperti dewa dari agama lain karena *Kami* tidak ilahi seperti dewa bersifat melampaui kekuatan dan nalar manusia serta tidak mahakuasa seperti yang ada dalam banyak agama lain. *Kami* tidak sempurna, mereka terkadang membuat kesalahan dan berperilaku buruk. *Kami* tidak terpisahkan dan berhubungan dengan manusia dan alam.

Kami hanyalah perwujudan yang lebih tinggi dari energi kehidupan dan bentuk yang luar biasa atau mengagumkan. *Kami* tidak ada di alam semesta supernatural, melainkan mereka hidup di dunia yang sama dengan manusia. Tetapi, *Kami* termasuk dewa yang menciptakan alam semesta dan termasuk Roh yang mendiami berbagai makhluk hidup dan alam. Beberapa diantaranya adalah unsur-unsur yang ada di alam seperti gunung dan danau maupun

kekuatan alam yang besar seperti badai dan gempa bumi.

Zashiki Warashi



Gambar 7. Yokai Zashiki Wawashi

Zashiki Warashi merupakan *Yokai* dengan ciri fisik yang digambarkan seperti anak-anak, termasuk dewa yang membawa keberuntungan dan seperti yang diceritakan dalam legendanya, *Zashiki Warashi* mampu membawa keberuntungan bagi orang-orang atau keluarga pada rumah yang ia huni. Kekuatannya muncul ketika ia mengangkat tangan dan mengerahkan kekuatannya sehingga menciptakan aura kuning disekelilingnya tapi semakin banyak kekuatan yang ia keluarkan, maka semakin ia menjadi lemah. Seperti yang diceritakan dalam Anime *Gege no Kitaro*, *Zashiki Warashi* menghuni rumah seorang karakter bernama Aya. Orangtua Aya melakukan korupsi uang sehingga usaha mereka hampir bangkrut. *Zashiki Warashi* yang mengikuti Aya lalu tinggal di rumahnya membuat usaha keluarga Aya semakin populer tapi semakin *Zashiki Warashi* memberkati keluarga tersebut dengan uang, semakin mereka dibutakan oleh uang.

Tapi, setelah Aya melihat *Zashiki Warashi* menderita karena menggunakan kekuatan yang berlebihan untuk keluarganya, akhirnya Aya menyadari keluarganya bahwa uang bukan segalanya dan impian dapat diwujudkan bukan dari uang saja. Dalam legendanya *Zashiki Warashi* dipercaya sudah membawa berkat dan penghuni rumah memberi sesajen di altar

maupun kuil tempat *Zashiki Warashi* berasal, walaupun legendanya tidak sedekat dengan penghuni rumah dalam cerita ini, penulis *Gegege no Kitaro* menggambarkan apa yang akan terjadi bila manusia menyalahgunakan kekuatan *Yokai*.

Yurei

Yurei adalah makhluk gaib dalam cerita rakyat Jepang yang disamakan dengan wujud dari hantu negara Barat. Nama ini terdiri dari dua kanji, 幽 ‘*Yuu*’ yang berarti "samar, redup, gelap" dan 霊 ‘*Rei*’ yang berarti "jiwa, roh", jadi artinya adalah jiwa yang sudah redup. Nama lainnya adalah 亡霊 (*Borei*) yang berarti arwah yang sudah meninggal dan 死霊 (*Shiryō*) yang berarti roh atau jiwa orang mati. Menurut kepercayaan orang Jepang, manusia mempunyai jiwa atau roh yang disebut sebagai *Reikon*.

Ketika seseorang meninggal, jiwa meninggalkan jasad dari manusia dan memasuki tempat penyucian, tempat jiwa menunggu selama upacara pemakaman dan agar jiwa dapat berkumpul dengan para leluhur setelah pemakaman dilakukan dengan lancar dan baik. Jadi, ritual dilaksanakan dengan benar, maka *Reikon* dipercaya sebagai pelindung keluarganya yang masih hidup akan kembali setiap tahun pada bulan Agustus dihari raya *Obon* untuk mengungkapkan rasa terima kasih. Ada beberapa *Yurei* yang muncul dalam Anime diantaranya *Funa-Yuurei* dan *Kubi-Kajiri*.

Funa-Yuurei



Gambar 8. Yokai Funa-Yuurei.

Funa-Yuurei adalah hantu orang yang telah meninggal di laut dan berubah menjadi roh pendendam. *Funa-Yuurei* memiliki rambut hitam panjang hingga kebawah pinggangnya. Kulitnya berwarna biru muda, badannya kurus, berikat kepala segitiga dan memakai pakaian *Kyoubatabira* atau *kimono* berwarna putih untuk pakaian penguburan orang yang sudah meninggal. *Funa-Yuurei* merupakan hantu dari para pelaut yang tenggelam, memburu teman maupun rekannya yang berlayar ke laut untuk membawa mereka ke dunia mereka. *Funa-Yuurei* muncul pada malam hari diwaktu ketika bulan baru atau penuh dan pada malam yang berbadai atau berkabut ataupun pada masa selama festival *Obon*.

Funa-Yuurei menyerang dengan berbagai cara antara lain menyerang dengan cepat ke arah kapal yang diincarnya, menyebabkan kapal tiba-tiba berbelok sehingga terbalik, naik dari samping kapal dan menyeret kru kapal ke bawah air, ataupun menenggelamkan kapal dengan membawa sendok besar untuk mengisi kapal dengan air laut sehingga lebih banyak jiwa yang menjadi seperti *Funa-Yuurei*.

KESIMPULAN

Yokai yang ada dalam Anime *Gegege no Kitaro* sangat banyak dan ciri fisik yang ada didalamnya berdasarkan penelitian langsung oleh Shigeru yang memperkenalkan kembali *Yokai*, selain itu Shigeru juga yang secara langsung menggambar dan menginspirasi kembali perwujudan *Yokai* berdasarkan banyak penelitiannya yang dilakukan diberbagai daerah di Jepang seperti yang ada dalam bukunya *Yokai Daihyakki* (2004).

Anime *Gegege no Kitaro* merupakan Anime pertama yang menggambarkan ciri fisik *Yokai* itu. Menurut Kawase Shobo Shinsa dalam bukunya "*Zusetsu Yokai-ga*

No Keifu" (2009) menerangkan bahwa karya yang mengisahkan *Yokai* Anime pertama oleh Mizuki Shigeru ini melahirkan sebuah genre baru yaitu genre *Yokai* dalam industri Anime. Zaman modernisasi sekarang ini, Anime *Gegege no Kitaro* sebagai salah satu cermin untuk mempelajari seperti apa ciri fisik *Yokai* itu.

Gegege no Kitaro dibuat oleh penulis mangaka Shigeru Mizuki pada tahun 1960. Shigeru Mizuki kembali memperkenalkan *Yokai* sehingga cerita rakyat Jepang kembali populer dan banyak jenis buku tentang *Yokai* yang dirilis oleh Shigeru Mizuki dan salah satu bukunya yang populer, yaitu *Gegege no Kitaro* Nazo Zenshi (2002) yang memuat kisah Kitaro dan informasi lengkap tentang *Yokai*.

Gegege no Kitaro menceritakan bagaimana perilaku dan keterkaitan *Yokai* secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat di masa kini. Diharapkan kiranya *Yokai* bisa terus diingat dan Anime *Gegege no Kitaro* bisa menjadi acuan untuk belajar lebih mengenai *Yokai*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta
Atkins, E. T. (2022). *History of Popular Culture in Japan: From the Seventeenth Century to the Present*. Bloomsbury Publishing.
Danandjaja, J. (1997) *Folklor Jepang*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti
David, L. F. (2012) *Imaji YOKAI Dalam Serial Animasi Jepang 'Nurarihyon No Mago'*, Bandung: Universitas Kristen Maranatha
Davisson, Z. (2014) *Yurei The Japanese Ghost*, Washington, Amerika Serikat: Chin Music Press

Foster, M. D. (2009) *Pandemonium and Parade Japanese Demonology and the Culture of Yokai*, Amerika Serikat: University of California Press
Foster, M. D. (2015) *The Book of Yokai*, Amerika Serikat: University of California Press
Hoffer, H. (2021). Blind Musicians and Supernatural Worlds: Animated Representations of Japan's Mysterious Biwa Hōshi. *Mechademia: Second Arc*, 13(2), 47-62.
Imam, U. (2022). *ANALISIS PENGARUH MITOS YOUKAI KAPPA DALAM ANIME GEGEGE NO KITARO TAHUN 2018 TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT JEPANG* (Doctoral dissertation, Unsada).
Inui, K. (1986) *Nihon Denki Densetsu*, Tokyo: Kadokawa Shoten
Itou, M. (1933) *Hakaba Kitarou*. Chiyoda, Tokyo: Publishing Company Togetsu
Kawade. (2009) *Zusetsu Yokai-ga No Keifu*, Jepang: Kawade Shobo Shinsha
Law, J. M. (2018). The Book of Yōkai: Mysterious Creatures of Japanese Folklore, by Michael Dylan Foster. *Journal of Religion in Japan*, 7(2), 167-171.
Masoko, M. (2019). Analisis Kebudayaan Jepang tentang Perayaan oshogatsu. *ABDIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 12(3).
Mizuki, S. (2002) *Gegege no Kitaro Nazo Zenshi*, Shinjuku, Tokyo: JBT Publishing
Murakami, K. (2008) *Zashiki Warashi to Yashiki no Yokai*, Tokyo: Kodansha
Nakamura, K. (2021). From Hyakki-yako-zu to pocket monsters. *Jungian Psychology in the East and West: Cross-Cultural Perspectives from Japan*.
Nazir, M. (1988) *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

- Novera, C. (2018) *Pengaruh Budaya Populer Manga dan Anime Jepang Terhadap Apresiasi Masyarakat Muda Indonesia*, Bandung: Universitas Pasundan
- Rumengan, N., Aror, S. & Mawitjere, I. (2019). The Zen Concept related Language Politeness Expression in Chanoyu Ceremony. *Proceedings of the International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*. Atlantis Press
- Soidi, O., & Tamboto, J. H. (2019). Ryunosuke Akutagawa's Kappa: Warning against the dangers and pitfalls of modernization. In *English Linguistics, Literature, and Language Teaching in a Changing Era* (pp. 57-62). Routledge.
- Syahid Abdullah, B. (2022). *Analisis Tradisi Namahage di masyarakat kota Oga Akita Jepang* (Doctoral dissertation, Unsada).
- Tanaka. (2002) *Hyakkiyako no mieru toshi*. Tokyo: Chikumashobo
- Tri Angga, T. (2018). *Perkembangan Kepercayaan Masyarakat Jepang terhadap Sosok Mitologi Kitsune pada Masa Sekarang (Masa Heisei)* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- Wahyuni, N. (2015) *Studi Tentang Otaku Dalam Keluarga Jepang*, Tondano: Universitas Negeri Manado
- Wang, Q., & Seaton, P. (2022). The war metaphors underpinning Mizuki Shigeru yōkai tourism. In *War as Entertainment and Contents Tourism in Japan* (pp. 130-134). Routledge.
- Wulansuei, Yulana. (2010) *Budaya Populer Manga dan Anime Sebagai Soft Power Jepang*, Depok: Universitas Indonesia
- Yoda, H & Alt, M. (2016) *Japandemonium Illustrated: The Yokai Encyclopedias of Toriyama Sekien*, New York, Amerika Serikat: Dover Publications
- Yoda, H.. (2012) *Yokai Attack! The Japanese Monster Survival Guide*, Singapore: Tuttle Publishing
- Davisson, Z. (2010). *Secrets of the Yokai Types of Yokai*. <https://hyakumonogatari.com/2010/11/03/secrets-of-the-Yokai/>. (Diakses 7 Februari 2021)
- Davisson, Z. (2012). *What is the White Kimono Japanese Ghosts Wear?.* <https://hyakumonogatari.com/2012/04/04/what-is-the-white-kimono-japanese-ghosts-wear/>. (Diakses 14 Juli 2022)
- Foster, M. D. *Yokai: Fantastic Creatures of Japanese Folklore*. <https://aboutjapan.japansociety.org/Yokai-fantastic-creatures-of-japanese-folklore>. (Diakses 7 Februari 2021)
- Masoko, M. (2019). *Analisis Kebudayaan Jepang Tentang Perayaan Oshogatsu*. [://ejournal](http://ejournal).
- Meyer, M. (2013). *Yokai*. <http://Yokai.com/>. (Diakses: 26 Juni 2019)
- Mori, M. (2020). *Bakemono meanings and its related words, explained in detail*. <https://japaneseparticlesmaster.xyz/bakemono-meaning/>. (Diakses 10 Februari 2021)